

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA BANK
INDONESIA (BI *RATE*) TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT. MANDIRI
UTAMA *FINANCE* CABANG PALOPO
PERIODE 2019-2024**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

DEWI YULINDRA
2104020026

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA BANK
INDONESIA (BI *RATE*) TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT. MANDIRI
UTAMA *FINANCE* CABANG PALOPO
PERIODE 2019-2024**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

DEWI YULINDRA
2104020026

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yulindra
NIM : 2104020026
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



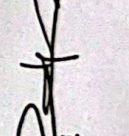
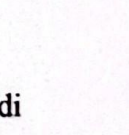
DEWI YULINDRA
NIM 21 0402 0026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo Periode 2019-2024 yang ditulis Dewi Yulindra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020026, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 17 Oktober 2025 Miladiyah bertepatan dengan 25 Rabi'ul Akhir 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 07 November 2025

TIM PENGUJI

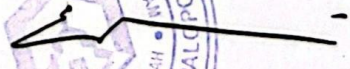
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Penguji I | () |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo Periode 2019-2024” setelah melalui proses panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut – pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Muhajar Muchlis yang dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dalam mendidik kelima anak perempuannya, beserta ibunda tercinta yang setiap waktu memberikan kasih sayang, semangat, perhatian, tak lupa dengan pertanyaan beliau “kapan wisuda nak?” yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi

dengan cepat. Kedua orang tua yang senantiasa berusaha memenuhi segala keperluan pendidikan anak-anaknya, terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk penulis, Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Bapak Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. M. Ikhsan Purnama, S.E., M.E., Sy. Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. dan Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada ayahanda Drs. Suwanto Bambang Irawan dan ibunda Isra selaku wali penulis, yang setiap waktu memberikan kasih sayang, perhatian serta semangat kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan. Serta anak-anaknya saudari Gading Kencana beserta istrinya saudari Rini Anggraeni Nasir yang senantiasa membantu penulis terutama dalam melaksanakan penelitian dan mengerjakan skripsi.
10. Teristimewa kepada saudari penulis, Ainun Putri, Qori Fatwa, Nahda Ramadhan dan Mutia Aisyah yang menjadi rumah kedua penulis, yang setiap waktu membantu dan memberi dukungan penuh kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Kepada teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan sarjana, saudari Nurpadilah, Hanizah Humairah, Selpi dan saudara Kamran yang senantiasa membantu, memberi saran, serta mendukung penulis sejak awal menjadi mahasiswa hingga mencapai tahap penyusunan skripsi.

12. Kepada sahabat-sahabat pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, saudari, Umiyatzi, Khalizah Rezky, Hasriyana, Junita Assyahrah, Artiwi, Sucika Zulaikha, Nurul Urwatil Wusqa, Zayyan Ikhrimah Fathin, Umi Kulsum Hasnur, Selpi, Lis Indrayanti, Nurul Maghfirah, Anisa Fadilla, Dahlia Winda Sutra, Nur Aisyah, Syafiqah Jilan Maharani dan Annisa Dewi, yang selama ini setia kepada penulis, memberi dukungan, perhatian, saran, bantuan selama menempuh jenjang pendidikan, semoga kita bisa berkumpul kembali dan bercerita tentang hari ini di kehidupan yang akan datang.
13. Kepada teman seperjuangan, KKN-Reguler Pemberdayaan Masyarakat tahun 2024 posko 39 Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, yang senantiasa memberi dukungan dalam menyusun skripsi. Serta seluruh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Palopo Angkatan 2021 (Khususnya kelas A) yang juga tetap setia menemani hingga sampai ketahap penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
aamiin.

Palopo, 30 Juli 2025

DEWI YULINDRA
NIM. 21 0402 0026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa arab yang lambang nya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَیْ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... اَ...	<i>fatHah dan alif atau ya</i>		a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas

وُ	<i>damma dan wau</i>	ū	u dan garis di atas
----	----------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā marbūtah*

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
----------	------------------

نَجَيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (سِيسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>al-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin
Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*. Baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat
BI	= Bank Indonesia
MUF	= Mandiri Utama <i>Finance</i>
IHK	= Indeks Harga Konsumen
IHP	= Indeks Harga Produsen
PDB	= Produk Domestik Bruto
GNP/ PNB	= <i>Gross National Product</i> / Produk Nasional Bruto
BPS	= Badan Pusat Statistik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel	41
D. Populasi Dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	45

G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 tingkat BI <i>rate</i> 2019-2024	3
Tabel 1.2 tingkat inflasi 2019-2024	4
Tabel 1.3 Jumlah penyaluran kredit PT. Mandiri Utama Finance	6
Tabel 3.1 definisi operasional variabel.....	41
Tabel 4.1 jumlah penyaluran kredit PT. Mandiri Utama Finance	53
Tabel 4.2 tingkat inflasi.....	54
Tabel 4.3 tingkat suku bunga bank Indonesia	55
Tabel 4.4 hasil uji normalitas	55
Tabel 4.5 hasil uji autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 hasil uji <i>Cochrane orcutt</i>	56
Tabel 4.7 hasil uji heterokedastisitas.....	57
Tabel 4.8 hasil uji multikolinearitas	57
Tabel 4.9 hasil uji regresi linier berganda	58
Tabel 4.10 hasil uji parsial (uji t)	59
Tabel 4.11 hasil uji simultan (uji f)	60
Tabel 4.12 hasil uji koefisien Determinasi (R ²)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	38
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data penyaluran kredit PT.MUF Cabng Palopo 2019-2024	80
Lampiran 2 data inflasi periode 2019-2024 (data bulanan)	82
Lampiran 3 data BI <i>rate</i> periode 2019-2024 (data bulanan)	84
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data SPSS.....	86

ABSTRAK

Dewi Yulindra, 2025, “*Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo Periode 2019-2024*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri, S.E., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) terhadap penyaluran kredit pada PT. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo periode 2019–2024. Penelitian ini berlatar belakang adanya peningkatan penyaluran kredit meskipun inflasi dan *BI rate* mengalami fluktuasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, sampel penelitian terdiri dari 72 data penyaluran kredit dari seluruh laporan keuangan PT. MUF periode 2019 hingga 2024, yang diambil menggunakan teknik *sampling jenuh (sensus)* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan jika semua anggota populasi menjadi sampel. pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pencacatan sumber dan juga publikasi melalui media, dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT MUF cabang Palopo dengan masing-masing nilai signifikansi 0,002: 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, dan masing-masing nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 3,262: 3,127 > 1,995. Secara simultan inflasi dan *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT MUF cabang Palopo dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu 14,031 > 3,13. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,269 menunjukkan bahwa 26,9% variasi penyaluran kredit dijelaskan oleh inflasi dan *BI rate*, sedangkan 73,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Inflasi, *BI rate*, Penyaluran Kredit, PT. Mandiri Utama Finance,

ABSTRACT

Dewi Yulindra, 2025, “*The Influence of Inflation and the Bank Indonesia Interest Rate (BI Rate) on Credit Distribution at PT. Mandiri Utama Finance, Palopo Branch, 2019–2024.*” Undergraduate Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Hendra Safri, S.E., M.M.

This study aims to analyze the influence of inflation and the Bank Indonesia interest rate (BI rate) on credit distribution at PT. Mandiri Utama Finance, Palopo Branch, for the period 2019–2024. The research is motivated by the increase in credit distribution despite fluctuations in inflation and the BI rate. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 72 credit distribution data obtained from the company’s financial reports for the 2019–2024 period, selected using a saturated sampling technique in which all population members are included as samples. Data were collected from secondary sources through documentation and published media. The analysis involved classical assumption tests, including normality, autocorrelation, heteroscedasticity, and multicollinearity tests, followed by multiple linear regression analysis. The results show that partially, both inflation and the BI rate have a positive and significant effect on credit distribution at PT. MUF Palopo Branch, with significance values of 0.002 and 0.003 (less than 0.05) and t-values exceeding the t-table (3.262 and $3.127 > 1.995$). Simultaneously, inflation and the BI rate also have a positive and significant effect, with a significance value of 0.000 (less than 0.05) and an F-value higher than the F-table ($14.031 > 3.13$). The coefficient of determination (R^2) of 0.269 indicates that 26.9% of the variation in credit distribution is explained by inflation and the BI rate, while the remaining 73.1% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Inflation, BI rate, Credit Distribution, PT Mandiri Utama Finance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan lembaga keuangan dalam perekonomian nasional tidak dapat diabaikan, mengingat peranannya sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha melalui berbagai aktivitas untuk membangun perekonomian Indonesia.¹ Kebutuhan finansial masyarakat saat ini semakin beragam, dipengaruhi oleh gaya hidup dan juga kondisi perekonomian. Pada saat bergejolaknya kebutuhan dan kondisi perekonomian Indonesia, membuat masyarakat mulai mencari cara untuk mendapatkan dana modal usaha maupun konsumsi pribadi. Tidak hanya pada masa krisis, di kehidupan sehari-hari, masyarakat melakukan pengajuan kredit pinjaman baik itu di bank maupun perusahaan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan modal usaha, selain.²

Di Indonesia, walaupun telah ada pranata penyaluran dana yang dilakukan oleh bank, secara institusional mulai resmi diakui setelah pemerintah menerbitkan Keppres Nomor 61 Tahun 1988 tentang lembaga pembiayaan.³ Yang dimaksud dengan lembaga pembiayaan menurut Pasal 1 butir (2) Keppres Nomor: 61 Tahun

¹ Isdayanti Mursyid, Nurherlina, "Eksplorasi Brand Loyalty Pada Lembaga Keuangan Non-Bank: Perspektif Anggota Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja" 08, No. 5 (2024): 1, <https://doi.org/10.29040/Jie.V8i4.15193>.

² K Marsela and N.M. Suci, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Kabupaten Kelungkung" *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 3 (2022): 520, <https://repo.undiksha.ac.id/10427/>.

³ Galih Puji Kurniawan et al., "Aspek Hukum Anjak Piutang: Kepastian, Kelebihan Dan Kekurangannya Sebagai Alternatif Pembiayaan Konsumen," *Jurnal Tana Mana* 4, no. 1 (2023): 375.

1988 tentang lembaga pembiayaan, yaitu: “Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat”.⁴

Permintaan kredit di Indonesia senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini sangat wajar mengingat Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan pembangunan di segala bidang yang ada di masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki uang yang terbatas sehingga mendorong mereka untuk melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit guna memenuhi kebutuhan financial masyarakat ataupun pengusaha dalam kegiatan ekonomi.⁵ Ada dua faktor penyebab yang bisa berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal yakni inflasi dan suku bunga.⁶

Berdasarkan laporan dari bank Indonesia, tingkat suku bunga BI terus meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2024 tingkat suku bunga BI mencapai 6%. kenaikan suku bunga bank Indonesia menjadi salah satu acuan terhadap suku bunga kredit yang ada di lembaga keuangan bank. Hal ini dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, masyarakat akan malas mengambil kredit, karena suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman,

⁴ Jolanda M Korua Timothy Jonathan Josafat Tumbelaka, Grace H. Tampongangoy, “Tinjauan Hukum Terhadap Jaminan Keamanan Kartu Kredit Sebagai Alternatif Pengganti Uang Tunai,” *Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT* 12, no. 4 (2024): 1–2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/issue/view/3775>.

⁵ Chatherine Nainggolan and Hasan Basri, “Talenta Conference Series Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Analysis of The Influence of Interest Rates and Third Party Funds on Loans in Commercial Banks in Indonesia” 06 (2023): 80–81, <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1675>.

⁶ Aprilia Anggraini and Ris Yuwono Yudo Nugroho, “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah,” *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 1 (2021): 27–28, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/20420/14132>.

sehingga kurang menarik bagi peminjam. Suku bunga yang tinggi juga meningkatkan risiko kredit macet, karena peminjam kesulitan membayar cicilan.⁷

Tabel 1.1 Tingkat BI *Rate* 2019-2024

Tahun	Tingkat BI <i>Rate</i>
2019	5%
2020	3,75%
2021	3,50%
2022	5,50%
2023	6%
2024	6%

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas pergerakan BI *rate* dari tahun 2019 hingga tahun 2023 berfluktuatif. Terhitung sejak 2019, suku bunga sebesar 5%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3,75%, dan terus menurun pada tahun 2021 sebesar 3,50%, kemudian pada tahun 2022 kembali naik menjadi 5,50% dan pada tahun 2023 hingga tahun 2024 tetap stabil diangka 6%. Seperti yang dikatakan sebelumnya, suku bunga yang terus naik akan meningkatkan kredit macet, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam membayar cicilan. Namun salah satu alasan bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk mencegah menghambat inflasi yang akan terjadi.⁸

Tingginya tingkat inflasi juga bisa berpengaruh terhadap tingginya tingkat suku bunga pada bank, oleh karena itu diperlukan pengendalian yang dilakukan

⁷ Andy Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1284, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>.

⁸ Liviawati Liviawati, Gusmarila Eka Putri, and Jeni Wardi, "Analisis Pengaruh Modal, Likuiditas, Efisiensi, Suku Bunga Sbi, Inflasi, Daya Beli Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Bumn," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2023): 91–92, <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i1.8389>.

pemerintah terhadap tingkat inflasi. Jika inflasi tinggi dan tidak bisa dikendalikan maka, penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan oleh pihak bank maupun perusahaan pembiayaan bisa terganggu, yang dapat menyebabkan penyaluran pinjaman atau kredit menjadi menurun atau tersendat. Oleh karena itu, inflasi yang tinggi bisa membuat masyarakat untuk mengambil kembali dana yang telah dihimpun, untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka jadi bisa menimbulkan keinginan masyarakat dalam melakukan penyimpanan uang akan menurun.⁹

Tabel 1.2 Tingkat Inflasi 2019-2024

Tahun	Tingkat Inflasi
2019	2,71%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%
2024	1,57%

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa inflasi ditahun 2019 berada di angka 2,71%, lalu turun di tahun 2020 menjadi di angka 1,68%, dan naik kembali pada tahun 2021 sebesar 1,87%, kemudian mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2022 sebesar 5,51%, pada tahun 2023 diangka 2,61%, dan ditahun 2024 mengalami penurunan menjadi 1.57%. Inflasi yang rendah dan terkendali akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Inflasi rendah membuat daya beli

⁹ Vania Maria Sarmento Naro, Anak Agung Sri Purnami, and I Gusti Ayu Athina Wulandari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I) -2018(IV)," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 1 (2021): 147, <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3148.28-38>.

masyarakat tetap terjaga. Namun jika inflasi tinggi hal ini bisa mengganggu penghimpunan dana pada bank maupun perusahaan pembiayaan.¹⁰

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyajikan hasil yang cukup berbeda mengenai pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap penyaluran kredit. Di antaranya penelitian yang dilakukan Andri Andika menyatakan secara parsial tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, BI *rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.¹¹ Kemudian penelitian yang dilakukan K. Marsela dan N.M. Suci, menyatakan secara parsial tingkat inflasi dan BI *rate* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.¹² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vania Maria Sarmento Naro dkk, menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dan BI *rate* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.¹³ Dengan berbagai perbedaan hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka penelitian ini masih perlu dilakukan.

PT Mandiri Utama *Finance* merupakan perusahaan pembiayaan dengan skala besar yang lebih difokuskan kepada bidang otomotif. Mandiri Utama *Finance* juga sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka menawarkan

¹⁰ Vivi Indriani and Widhi Ariestianti Rochdianingrum, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan Pdb Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no. 4 (2022): 5.

¹¹ Andri Andika, "Pengaruh Harga Emas, Suku Bunga, Tingkat Inflasi Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero) Upc Sambas Tahun 2016-2020 Andri," *Curvanomic* 6, No. 6 (2020): 24.

¹² Marsela And Suci, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Kabupaten Kelungkung," *Jurnal Manajemen* 8, no. 3 (2022):526–527.

¹³ Naro, Purnami, and Wulandari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I) -2018(IV)," *Warmadewa Economic Development Journal* 4, no.1 (2021): 37.

kemudahan untuk mendapatkan pembiayaan mulai dari pembiayaan mobil baru & bekas, motor baru & bekas, serta pembiayaan multiguna.¹⁴ PT Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo memiliki KSKC (Kantor Selain Kantor Cabang)/MUFnet Mangkutana yang berada di wilayah Kecamatan Tomoni, kabupaten Luwu Timur. Adapun jangkauan wilayah pemasaran MUF cabang Palopo adalah Luwu Raya di antaranya kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur, kabupaten Toraja Utara serta Tanah Toraja.

Setiap tahun jumlah nasabah yang mengambil kredit terus meningkat pada tahun 2019 ada sekitar 793 nasabah yang mengambil kredit di PT. MUF Palopo, dan kini mencapai 1.863 ditahun 2023. Kemudian menurun ditahun 2024 sekitar 1.727 jiwa. Menurunnya jumlah nasabah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya daya beli masyarakat menurun dan jumlah kompetitor yang semakin meningkat.¹⁵

Tabel 1.3 Data Penyaluran Kredit PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo (2019-2024)

Tahun	Total Penyaluran Kredit
2019	101,681,269,320
2020	60,791,242,313
2021	101,165,045,769
2022	173,982,411,833
2023	203,453,808,270
2024	179,364,295,536

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo (2019-2024)

¹⁴ Susilowati Rahayuningsih et al., "Implementasi Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Kendaraan Bermotor Di Mandiri Utama Finance Jember," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 1832–33, <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2555>.

¹⁵ Gading Kencana, wawancara dengan pimpinan MUF cabang Palopo dengan Peneliti, 2025.

Berdasarkan data penyaluran kredit di atas, jumlah penyaluran kredit di kota Palopo, sempat menurun pada tahun 2020 akibat pandemi, namun kembali meningkat hingga mencapai puncaknya pada 2023, meskipun pada saat yang sama inflasi melonjak ditahun 2022 diangka 5,51%, kondisi ini memperlihatkan bahwa kenaikan inflasi mendorong masyarakat untuk tetap mengandalkan kredit guna memenuhi kebutuhan konsumsi maupun usaha. Namun pada tahun 2024, ketika inflasi rendah 1,57%, penyaluran kredit menurun akibat daya beli melemah dan persaingan pembiayaan yang ketat, hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu menekan kredit. Sementara itu, kenaikan suku bunga BI yang seharusnya menekan minat kredit tidak sepenuhnya terjadi, karena perusahaan pembiayaan tetap melakukan ekspansi kredit. Namun pada tahun 2024, jumlah kredit mengalami penurunan seiring menurunnya daya beli masyarakat dan semakin ketatnya persaingan antar lembaga pembiayaan di kota Palopo, serta adanya pembatasan segmentasi kredit.

Berdasarkan fenomena serta beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga bank Indonesia terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019-2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas

- 1 Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019-2024?
- 2 Apakah tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019-2024?
- 3 Apakah tingkat inflasi dan suku bunga BI berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019-2024
2. Untuk menganalisis apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019-2024.

3. Untuk menganalisis apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh Secara simultan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019-2024

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat secara langsung dan pihak-pihak lainnya:

1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya dibidang keuangan yang berkaitan dengan bagaimana tingkat inflasi dan tingkat suku bunga itu dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Untuk kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan keilmuan dan juga penelitian khususnya pada perusahaan-perusahaan pembiayaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan informasi mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan pembiayaan periode 2019-2024 serta berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan apabila topik penelitian sama.¹⁶

¹⁶ Nexia Nada Ramadhayanty And Efriyanto, "Pengaruh Npl, Roa, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kpr Pada Pt Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2015-2022," *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen* 3, No. 1 (2023): 3.

2 Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan bagi PT Mandiri Utama *Finance* dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mengevaluasi kinerja dan pengambilan keputusan khususnya dalam proses penyaluran kredit. Dengan memahami seberapa besar inflasi dan tingkat suku bunga bank Indonesia (BI) serta pengaruhnya terhadap penyaluran kredit perusahaan pembiayaan dalam periode 2019-2024, perusahaan pembiayaan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam merencanakan kebijakan yang tepat dalam hal pengelolaan dana, penetapan suku bunga produk dan layanan, serta pengembangan strategi investasi. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.¹⁷

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi nasabah dalam memilih tempat untuk melakukan pinjaman. Nasabah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi yang dapat membantu mereka dalam memahami seberapa besar inflasi dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI), serta pengaruhnya terhadap penyaluran kredit. Dengan mengetahui informasi ini, nasabah dapat melakukan evaluasi

¹⁷ Don Afrid Imanuel Wicaksono And Ir. Budi Santosa Kramadibrata, MBA, “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Umkm Binaan Komunitas Jakpreneur Cipayung,” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, No. 4 (2022): 489, <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.186>.

risiko. Mereka dapat mempertimbangkan apakah perusahaan pembiayaan yang dipilih memiliki kinerja yang baik dan memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan nasabah alat yang berguna dalam mengambil Keputusan investasi yang cerdas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap penyaluran kredit sudah sering kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut, tentu memiliki perbedaan baik dalam objek kajian maupun kesimpulan yang dihasilkan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Andika, dengan judul penelitian *The Effect Of Gold Price, Interest Rate, Inflation Rate And Number Of Customers On Credit Distribution At Pt. Pegadaian (Persero) In Service Unit Sambas 2016-2020*. Hasil dari penelitian ini adalah harga emas berpengaruh positif dan signifikan, suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan, inflasi berpengaruh positif dan signifikan, dan jumlah nasabah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.¹⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vania Maria Sarmento Naro, A. A. Sri Purnami dan I Gusti Ayu Athina Wulandari, dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I) -2018(IV), dari hasil penelitian menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan

¹⁸ Andika, "Pengaruh Harga Emas, Suku Bunga, Tingkat Inflasi Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero) Upc Sambas Tahun 2016-2020 Andri," 24.

terhadap jumlah penyaluran kredit, variabel *BI rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit dan inflasi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri. Kemudian secara simultan dana pihak ketiga, inflasi dan *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Mandiri.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan Jufriadi dkk, dengan Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan *non performing loan* terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. dari hasil penelitian menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit.²⁰

B. Landasan Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan harga-harga yang terjadi secara terus menerus.²¹

Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang

¹⁹ Naro, Purnami, and Wulandari, 29.

²⁰ Jufriadi Jufriadi and Imaduddin Imaduddin, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 9 (2022): 4213–14, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1662>.

²¹ Nur Ariani Aqidah Et Al., "Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Syariah Dan Konvensional Dalam Memengaruhi Inflasi Di Indonesia," *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, No. 3 (2022): 2348, <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.990>.

disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.²²

Menurut Mankiw, mengemukakan bahwa inflasi atau kenaikan tingkat harga akan membuat nilai uang menurun. Ketika terjadi kenaikan tingkat harga, nominal uang yang sama pada saat ini tidak lagi bernilai sama dengan uang dimasa lalu, sehingga sekarang masyarakat harus membayar lebih demi memperoleh barang dan jasa yang sama dengan periode sebelum terjadinya inflasi. Inflasi berdampak secara langsung pada fungsi intermediasi perbankan. Ketika tingkat inflasi tinggi hingga tidak dapat dikendalikan, membuat masyarakat tidak lagi memiliki hasrat untuk menabung karena bunga yang didapatkan menjadi jauh lebih kecil, namun mereka tetap harus membayar biaya administrasi tabungan. Selain itu, ketika inflasi tinggi masyarakat akan berbondong-bondong menarik dana dari bank untuk meningkatkan konsumsi dan investasi *non*-produktif.²³

Menurut Mishkin menyatakan “inflasi sebagai kenaikan tingkat harga yang secara terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah”.²⁴ Menurut kamus bank Indonesia secara sederhana, inflasi

²² Amir Salim, Fadilla, anggun purnamasari, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” *jurnal pemikiran dan pengembangan ekonomi syariah* 7, No. 1 (2021): 20. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/download/268/200>.

²³ Merry Eltania, “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit,” *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 1, no. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.03>.

²⁴ Reza Octovian and Dijan Mardiaty, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020,” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021): 207, <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.59>.

diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.²⁵

Putong mendefinisikan “inflasi sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara tertentu. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Apabila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi, maka menyebabkan harga jual relatif tinggi. Sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan.”²⁶

Menurut Darmadji dan Fakhruddin Andriyani mendefinisikan “inflasi sebagai suatu kondisi dimana harga barang-barang pada umumnya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya”. Inflasi yang berkaitan dengan pasar modal

²⁵ Pramudhya Afton and Ukas Ukas, “Analisis Yuridis Dampak Inflasi Terhadap Pekerja Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan,” *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. 4 (2023): 1–3, <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i4.7855>.

²⁶ Octovian and Mardiati, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020,” 207–208.

adalah investasi yang berasal dari sektor moneter. Hal ini karena inflasi berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga dipasar. Jika inflasi meningkat, maka tingkat suku bunga juga akan meningkat. Jika suku bunga tidak ditingkatkan, maka tidak ada orang yang mau menabung uangnya di bank pada saat tingkat suku bunga sama dengan inflasi. Dampaknya adalah suku bunga akan meningkat sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat menabung di bank.²⁷

b. Teori Inflasi

Teori inflasi menurut Boediono dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Teori kuantitas, teori ini dikenalkan oleh Irving Fisher, menurut teori ini inflasi terjadi karena adanya pengaruh dari banyaknya jumlah uang yang beredar dan ekspektasi masyarakat mengenai kenaikan harga.
- 2) Teori keynes, dalam teori ini, inflasi terjadi karena adanya sebagian masyarakat yang hidup di luar dari batas ekonominya, sehingga permintaan masyarakat terhadap suatu barang akan melebihi jumlah yang telah tersedia. Biasanya masyarakat dalam golongan ini akan mengusahakan untuk memperoleh dana tambahan di luar batas kemampuan ekonominya sehingga segala bentuk keinginannya dapat terpenuhi.
- 3) Teori strukturalis, teori ini memberi tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang, karena

²⁷ Reza Octovian and Mutiara Mulidia, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2021," *Journal of Research and Publication Innovation* 1, no. 4 (2023): 1369, <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>.

inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi “jangka panjang”. Menurut teori ini, ada 2 ketegaran utama dalam perekonomian negara-negara sedang berkembang yang dapat menimbulkan inflasi, antara lain: ketidak-elastisan penerimaan ekspor dan Ketidakelastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan di dalam negeri.²⁸

c. Jenis Inflasi

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

1) Menurut Derajatnya

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan juga dikenal sebagai inflasi moderat, jenis inflasi ini ditandai oleh kenaikan harga yang relatif lambat dan stabil. Tingkat inflasi biasanya berada di bawah 5% per tahun. Inflasi ringan dapat memberikan dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena mendorong pengeluaran dan investasi.²⁹

²⁸ Muhammad Kurniawan Fitri Ani Dwi Lusiana, Fitri Salsabila, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023” 2, No. 3 (2024): 208.

²⁹ M Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, And Sylvi Alfa Centauri, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia,” *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3, No. 1 (2023): 22.

b) Inflasi Menengah

Inflasi menengah terjadi ketika tingkat kenaikan harga berada kisaran 5-10% per tahun. Meskipun masih dapat dianggap terkendali, inflasi menengah menyebabkan penurunan daya beli dan mengganggu stabilitas ekonomi. Pemerintah dan bank sentral biasanya berupaya untuk mengendalikan inflasi menengah melalui kebijakan moneter.³⁰

c) Inflasi *Hyper*

Inflasi hyper adalah jenis inflasi yang ekstrem dan ditandai dengan tingkat kenaikan harga yang sangat tinggi dan cepat. Tingkat inflasi biasanya mencapai dua atau tiga digit bahkan lebih dari satu tahun. Inflasi semacam ini dapat mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat, merusak nilai mata uang dan menghancurkan stabilitas ekonomi. Penyebab umum inflasi hyper termasuk kebijakan moneter yang tidak terkendali, defisit anggaran yang besar atau krisis ekonomi yang parah.³¹

2) Menurut Penyebab Terjadinya

a) *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini berawal dari kenaikan permintaan, sedangkan produksi berada pada keadaan kesempatan kerja penuh. Jika terjadi

³⁰ Marwah Auliyani, Nurul Jannah Lia Purnama Sari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 01, No. 7 (2021): 413, <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/Article/View/815>.

³¹ Nur Rahmah Maysarah et al., "Analisis Pengaruh Hubungan Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 625–26, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8260623>.

kesempatan kerja penuh (*full employment*) telah tercapai, penambahan permintaan selanjutnya hanya akan menaikkan harga. Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan GNP berada di atas atau melebihi GNP pada kesempatan kerja penuh, terjadilah *inflationary gap*. Jika terajadi *inflationary gap* maka akan terjadi Inflasi.³²

b) *Cosh Push Inflation*

Cosh push inflation ditandai dengan naiknya harga dan turunnya suatu produksi. Akibatnya, inflasi disertai dengan resesi, ini akan menimbulkan dengan adanya penawaran total yang turun sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan produksi akan menaikkan harga dan menurunkan jumlah produksi.³³

3) Inflasi Menurut Asalnya

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini berasal dari dalam negeri seperti terjadi karen defisit anggaran belanja sehingga melakukan pencetakan uang baru, selain itu gagal panen juga merupakan inflasi yang terjadi di dalam negeri. Dengan gagal panen maka akan terjadi kelangkaan sehingga menyebabkan harga barang naik dan akhirnya terjadi Inflasi.³⁴

³² Birgitta Dian Saraswati And Rio Maggi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia: Model Demand Pull Inflation," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6, No. 2 (2013): 77.

³³ Suharto Febri Ramadhani, Nurhadi, Bambang Heryanto, "Pandangan Penyebab Inflasi Menurut Perspektif Al-Maqrizi," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, No. 2 (2024): 51.

³⁴ Zulfahmi Adrian Sutawijaya, "Inflasi Di Indonesia :," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8, No. 2 (2022): 90.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini terjadi karena kenaikan harga-harga di luar negeri sehingga menyebabkan hal-hal berikut:

- 1) kenaikan indeks biaya hidup karena sebagian barang-barang yang ada berasal dari luar negeri
- 2) kenaikan indeks harga melalui kenaikan biaya produksi dari berbagai barang yang menggunakan bahan mentah yang diimpor
- 3) kenaikan harga barang-barang impor mengakibatkan kenaikan pengeluaran pemerintah/swasta yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut.³⁵

4) Inflasi Menurut Harapan Masyarakat

a) *Expected inflation*

Expected inflation merupakan inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi. Contohnya seperti jika inflasi pada tahun 2009 sampai 2014 konstan atau tidak berubah-ubah sebesar 5%, maka inflasi yang ditargetkan pada tahun 2015 adalah sebesar 5,5%.

b) *Unexpected Inflation*

Unexpected inflation adalah inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi. Seperti diperkirakan tahun 2014 Inflasi sebesar 5,5%

³⁵ Dwitya Yulia Ramandhana, A A Ketut Jayawarsa, and Silvia Azita, "Warmadewa Economic Development Journal Ekonomi , Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequa- Cy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat," *Warmadewa Economic Development Journal* 1, no. 1 (2018): 69.

kemungkinan besar inflasi di tahun 2015 akan menyimpang dari yang diperkirakan 5,5% menjadi 5,7%.³⁶

d. Faktor Penyebab Terjadinya Inflasi

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya inflasi di Indonesia:

1) Jumlah uang yang beredar

Jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian dapat menjadi faktor penyebab inflasi. Ketika jumlah uang yang beredar melebihi penawaran barang dan jasa yang tersedia, permintaan akan meningkat dan mendorong kenaikan harga. Ini terjadi karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan, yang menyebabkan permintaan tanpa adanya peningkatan penawaran yang sebanding. Kebijakan moneter yang ekspansif, seperti mencetak uang atau menurunkan suku bunga, dapat menyebabkan peningkatan jumlah uang yang beredar dan berpotensi mendorong inflasi.³⁷

2) Defisit anggaran pemerintah

Defisit anggaran pemerintah terjadi ketika pemerintah mengeluarkan lebih banyak uang daripada yang diperoleh melalui penerimaan fiskal. Untuk menutupi defisit tersebut, pemerintah dapat

³⁶ Reni mulyani, "Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam", *jurnal studi islam dan sosial* 1, No. 2 (2020) 273-275. <https://doi.org/10.58326/jumallisyabab.v1i2.47>.

³⁷ Sri Prilmayanti Awaluddin Cinda Siska Pratiwi, "Peran Emas Dalam Melindungi Aset Kekayaan Dari Inflasi Dan Penurunan Nilai Rupiah," *Jurnal SainsManajemenNitro* 3 (2024): 16, doi:<https://doi.org/10.56858/jsmn.v3i1.255>.

meminjam dari bank atau mencetak uang baru. Kedua tindakan tersebut dapat menyebabkan peningkatan uang yang beredar di perekonomian, yang kemudian dapat memicu inflasi. Peningkatan belanja pemerintah yang tidak seimbang dengan penerimaan fiskal dapat menciptakan tekanan inflasi karena meningkatnya permintaan dan penawaran uang.³⁸

e. Indikator Inflasi

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan presentasi harga barang yang dikonsumsi masyarakat dalam jangka waktu tertentu sehingga menjadi indikator paling umum untuk

mengetahui terjadinya inflasi.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK : Indeks Harga Konsumen Tahun x

IHK₋₁ : Indeks Harga Konsumen tahun x dikurangi tahun sebelumnya

2. Ideks Harga Produsen (IHP)

IHP merupakan Perubahan Harga ditingkat Produsen, dapat digunakan sebagai indikator dini untuk Harga grosir maupun eceran.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHP} - \text{IHP}_{-1})}{\text{IHP}_{-1}} \times 100\%$$

³⁸ Desy M Sari et al., "Kajian Literatur : Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Inflasi," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 81.

Keterangan:

IHP : Indeks Harga Produsen Tahun x

IHP₋₁ : Indeks Harga Produsen tahun x dikurangi tahun sebelumnya³⁹

3. Deflator GDP (*Gross Domestic Product*)

Gross domestik product atau produk domestik bruto (PDB) adalah indikator yang mengukur pertumbuhan ekonomi disuatu negara.⁴⁰

Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.⁴¹

$$\text{Deflator PDB} = \frac{\text{PDB Nominal}}{\text{PDB Riil}} \times 100$$

2. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi

³⁹ Sari et al., 7.

⁴⁰ Ahmad Syarief Iskandar et al., "Pengaruh Lembaga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2023): 94, <http://dx.doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>.

⁴¹ Jessy Jeray, Satria Yoga Putra, and Erni Febrina Harahap, "Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9, no. 1 (2023): 99, <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>.

dari menabung.⁴² Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsi suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dalam presentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.⁴³

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah adalah harga dari pinjaman. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.⁴⁴ Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Biasanya suku bunga diekspresikan sebagai persentase pertahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam.⁴⁵ Tingkat bunga pada hakikatnya adalah harga. Seperti halnya harga, suku bunga menjadi titik pusat dari pasar dalam hal ini pasar uang dan pasar modal. Sebagaimana harga, suku

⁴² Fitria Nita Rahajaan, “Bunga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Melalui Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tual,” *Jurnal Economics And Business* 1, No. 2 (2023): 2.

⁴³ Elfina Okto Posmaida Damanik, Resna Napitu, and Dina Valentina Pratiwi, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021,” *Jurnal Ilmiah Accusi* 5, no. 1 (2023): 16–17, <https://doi.org/10.36985/a86hy427>.

⁴⁴ Novi Natalia Padang, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan,” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2022): 114, <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1751>.

⁴⁵ Ratna Ade Marwan Mustafa, “Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Regional* 06, No. 3 (2023): 16–17.

bunga dapat dipandang sebagai sebuah mekanisme untuk mengalokasikan sumber daya dan perekonomian.

Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya yang membeli atau menjual produknya. Menurut Marzuki *BI rate* adalah “suku bunga instrument sinyal” bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG.⁴⁶

Menurut Raharjo dan Elida *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan dalam mengambil langkah-langkah dibidang ekonomi. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan.⁴⁷

Menurut bank Indonesia *BI rate* atau suku bunga acuan adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada di bawah

⁴⁶ Andriani Lubis Anggun Putri Tania, “Pengaruh Bank Indonesia Rates Dan Federal Funds Rates Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Periode 2018-2021),” *Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan* (2016), 4, No. Issn 2320-5407 (2016): 14.

⁴⁷ Ramadhan et al., “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi,” *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2, no. 2 (2022): 143, <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.

sasaran yang telah ditetapkan. Apabila inflasi tinggi salah satu cara untuk menurunkan tingkat inflasi ialah dengan menaikkan *BI rate* karena meningkatnya *BI rate* akan memberikan efek turunnya tingkat inflasi.⁴⁸

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah adalah:

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan ekonomi suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana maka pemerintah memberikan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.⁴⁹

⁴⁸ Dyah Triastuti, Endah Winarti, and M. Taufiq, "Pengaruh Kurs, Deposito Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Dengan Kredit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia)," *Jurnal Kendali Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 1117, <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i2.235>.

⁴⁹ Novi Natalia Padang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8, no. 2 (2022): 115.

b. Teori Suku Bunga

Besarnya BI *rate* akan mempengaruhi besarnya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank. Ada beberapa teori tentang suku bunga, yaitu sebagai berikut:

1) Teori *Non-Moneter*

Menurut teori ini tingkat bunga bergantung pada besarnya hasil investasi. Kekuatan moneter dalam jangka pendek dapat mengubah tingkat bunga, tetapi dalam jangka panjang besarnya tingkat bunga ditentukan oleh produktifitas modal. Penambahan jumlah uang hanya meningkatkan harga umum dan menurunkan nilai uang. Teori bunga *non moneter* lainnya adalah teori fisher. Ia setuju dengan klarifikasi upah, sewa tanah, keuntungan dan bunga. Menurutnya bunga bukan merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh modal tetapi sebagian dari aliran pendapatan. Semua faktor produksi menghasilkan pendapatan setiap waktu jika balas jasa tanah yang berupa sewa tanah pada perekonomian pasar ada dua kekuatan yang menentukan besarnya tingkat bunga.⁵⁰

2) Teori Moneter

a) Teori klasik tentang suku bunga

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga maka makin tinggi pula keinginan

⁵⁰ A. Mahendra, Mekar Meilisa Amalia, and Hengky Leon, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia," *Owner* 6, no. 1 (2022): 1072, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>.

masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.⁵¹

Investasi tergantung atau merupakan fungsi dari tingkat bunga makin tinggi, keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of fund*). Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana makin kecil.⁵²

b) Teori Keynes tentang tingkat suku bunga

Menurut Keynes, tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang tersebut mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP.⁵³

⁵¹ Damanik, Napitu, and Dina Valentina Pratiwi, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021," *Jurnal Ilmiah Accusi* 5, no. 1 (2023):16.

⁵² Uswatun Hasanah, "Tinjauan Determinasi Investasi, Ekspor, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Suku Bunga Atas Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi Termaju Di Pulau Sulawesi" *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 3, No.2 (2024): 112.

⁵³ Safira Dewi Srikandi and Andri Syahputra, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)," *Jurnal Revenue* 3, no. 2 (2023): 702.

c) Post Keynesian

Seorang ekonom terkemuka Sir John Hicks asal Inggris mengemukakan bahwa yang pertama menekankan bahwa tingkat bunga menjadi keseimbangan bagi perekonomian adalah apabila tingkat bunga memenuhi keseimbangan di pasar dana investasi dan sekaligus keseimbangan di pasar uang. Alat analisa yang digunakan adalah kurva IS - LM. Keunggulan alat analisa ini adalah berhasil dalam mengintegalkan faktor tabungan, investasi, permintaan uang untuk spekulasi dan penawaran uang. Hicks menyatakan bahwa tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga, tetapi juga oleh tingkat pendapatan itu berarti tabungan akan mengalami peningkatan apabila pendapatan nasional meningkat.⁵⁴

c. Macam-Macam Suku Bunga

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari, terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman.

1) Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah sebagai imbalan atas dana yang disimpan direkening bank. Nasabah yang akan menyimpan uangnya di bank akan mendapatkan bunga berdasarkan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank tersebut. Bunga simpanan bertujuan untuk mendorong nasabah menyimpan uangnya

⁵⁴ Abghian, Dzaky Taufik, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2001-2020," *Diponegoro Journal of Economics* 10 (2021): 375, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>.

dibank dan memberikan imbalan atas penggunaan dana mereka oleh bank untuk kegiatan operasional atau kegiatan investasi. Tingkat bunga simpanan dapat bervariasi tergantung pada jenis rekening, jumlah dana yang disimpan, dan kebijakan bank.⁵⁵

2) Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank sebagai biaya atas penggunaan dana yang dipinjamkan. Nasabah yang meminjam uang dari bank akan dikenakan bunga berdasarkan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank. Bunga pinjaman merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank. Tingkat pinjaman biasanya ditentukan berdasarkan risiko pinjaman, jangka waktu pinjaman, dan kebijakan bank. Bunga pinjaman dapat berupa bunga tetap (*fixed rate*) yang tetap sepanjang jangka waktu pinjaman atau bunga mengambang (*floating rate*) yang dapat berubah sesuai dengan perubahan suku bunga pasar.⁵⁶

Kedua jenis bunga ini memainkan peran penting dalam kegiatan perbankan. Bunga simpanan memberikan insentif kepada nasabah untuk menyimpan uang di bank, sementara bunga pinjaman menjadi sumber pendapatan bagi bank maupun perusahaan pembiayaan. Penting bagi

⁵⁵ Nia Yolanda, Rita Dwi Putri, Nidia Anggreni." Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Citra Perbankan Dan Persepsi Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Selayo)" *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 2, No.5 (2022): 2167–2168.

⁵⁶ Jonathan Lucky Sasmita and Budi Harto, "Analisa Perhitungan Suku Bunga Pinjaman Harian Pada Aplikasi Pinjaman Online Legal Menggunakan Metode Simple Interest," *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 7, no. 2 (2021): 134–35, <https://doi.org/10.38204/atrabis.v7i2.665>.

nasabah untuk memahami ketentuan dan tingkat bunga yang berlaku agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, baik dalam hal menabung maupun meminjam dana dari bank.⁵⁷

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.⁵⁸

2) Target Laba

Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

⁵⁷ Chrismesi Pagiu and Rati Pundissing, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 2412–13, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2759>.

⁵⁸ Rahayu Sri Ningsih Panjaitan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Perbankan Di Provinsi Kalimantan Tengah" 7, no. 1 (2021): 14.

3) Kualitas Jaminan.

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.⁵⁹

4) Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5) Jangka Waktu.

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.⁶⁰

6) Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.⁶¹

⁵⁹ Wiwin Handayani and Suyatmin Waskito Adi, "Melakukan Pinjaman Modal Usaha Di Kabupaten Sragen (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Eka Warsa Tanggel Cabang Gemolong Tahun 2020 Sampai Dengan 2023)" 17, no. 2 (2024): 2114.

⁶⁰ Siti Lestari, Mrihrahayu Rumaningsih, Kurniawati Drmaningrum. " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) "Lestari Mekar" Di Kabupaten Sragen" *Jurnal Ganeshwara* 3, no. 1 (2022): 4.

⁶¹ Farchati Umu Aida and Muhammad Yazid, "Pengaruh Suku Bunga Dan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah" 8, no. 2 (2024): 6.

7) Produk Yang Kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.⁶²

8) Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.⁶³

9) Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

⁶² Zakiyyatun Nisak and Ahmad Budiman, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Di Sektor Property Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10, no. 2 (2023): 177, <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.874>.

⁶³ Wahyu Eka Rahmawati and Setyobudi Setyobudi, "Analisis Inflasi-Kurs Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan* 1, no. 2 (2023): 55–56, <https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.164>.

10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.⁶⁴

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Yunani “*credere*”, yang kepercayaan (kebenaran atau iman). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Pengertian pinjaman (kredit) menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, dan pembagian hasil keuntungan.⁶⁵

Kredit adalah cara menjual barang dengan pembayaran secara tidak tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur). Pembelian dengan cara kredit (*bai' al-Inah*) adalah suatu pembelian yang dilakukan terhadap sesuatu barang,

⁶⁴ Novi Natalia Padang, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan”, *Jurnal riset akuntansi dan keuangan* 8, No. 1 (2022):115-116.

⁶⁵ Arhami and Adzan Noor Bakri, “Failure Handling Strategy for Micro People Business Credit (Kur),” *Journal of Sharia Economics* 4, no. 1 (2023): 17, <https://doi.org/10.22373/jose.v4i1.2457>.

yang pembayaran harga barang tersebut dilakukan secara berangsur- angsur sesuai dengan tahapan pembayaran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (pembeli dan penjual).⁶⁶

Pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.⁶⁷

Menurut Mulyadi dalam Riswaya penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki tagihan kepada pembeli tersebut.⁶⁸

Menurut Susilo, Triandaru & Santoso penyaluran dana dalam bentuk kredit memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena kredit memungkinkan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, mengingat kelancaran kegiatan ekonomi tersebut tidak lain adalah kegiatan usaha. Kegiatan ini juga berperan penting dalam menciptakan keuntungan bagi bank, karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh melalui operasi penyaluran dana.

Penyaluran kredit merupakan penyaluran dana dari bank ke nasabah dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan jangka

⁶⁶ Herlinda Sultan Ilham, "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Secara Kredit (Studi Kasus Di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan)," *Journal Of Institution And Sharia Finance* 2, No. 1 (2019): 4, https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/Sharia_Finance/Article/View/1494.

⁶⁷ Rita Retnosari, "Analisa Kelayakan Kredit Usaha Mikro Berjalan Pada Perbankan Dengan Metode Naive Bayes," *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer* 8, no. 1 (2021): 53, <https://doi.org/10.30656/prosisko.v8i1.2848>.

⁶⁸ Hasan Abdurrahman, Asep Ririh Riswayah, "Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti" *jurnal computech dan bisnis* 8, No. 2 (2014):63

waktu yang telah diperjanjikan.⁶⁹ Penyaluran kredit juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pengalokasian dana. Arti dari pengalokasian dana yaitu menjual kembali dana yang diperoleh dari kegiatan menghimpun dana melalui kredit. Kegiatan ini dilakukan agar sebuah bank atau lembaga keuangan lainnya memperoleh keuntungan.⁷⁰

b. Penawaran Dan Permintaan Kredit

Penawaran kredit modal kerja dapat diartikan sebagai pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan baik pemerintah ataupun swasta kepada perseorangan atau badan usaha untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabahnya. Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja lembaga itu sendiri. Dalam konteks ini bank dapat berperan dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menjembatani pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Penyaluran kredit oleh suatu lembaga keuangan, harus didasarkan atas kepercayaan. Dalam hal ini kredit hanya diberikan kepada yang benar-benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan kepercayaan tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara peminjam dan kreditor.⁷¹ Perilaku lembaga keuangan dalam menawarkan kredit yang akan diberikan kepada nasabah tergantung pada suku bunga dan risiko alokasi

⁶⁹ Paulina Y. Novarisna Tefbana, Welhelmina M. Ndoen, Reyner F. Makatita and Amtiran, “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada KSP Maduma Kota Kupang,” 2022, 146.

⁷⁰ Ni Made Devi Pratiwi, I Gst Ayu Wirati Adriati, “Dampak Penurunan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit di LPD Kuta Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Widya Manajemen* 2, No. 2 (2020):83

⁷¹ Cintiya Cintiya and Riswan Riswan, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 10 (2022): 1932, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.282>.

penyaluran kredit tersebut. Semakin tinggi suku bunga akan menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit, karena masyarakat akan memilih untuk menggunakan dananya sebagai kebutuhan lain daripada harus membayar bunga kredit yang tidak dapat dijangkau.⁷² Tingginya risiko alokasi penyaluran kredit akan menurunkan jumlah kredit yang ditawarkan, karena pihak lembaga keuangan akan mengurangi risiko tersebut ketika penawaran kredit dikurangi.⁷³

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.⁷⁴ Permintaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya. Selain itu, permintaan kredit juga diartikan sebagai pinjaman yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana.⁷⁵

⁷² Laynita Sari, Nurfazira Nurfazira, and Renil Septiano, “Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Lq 45,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 6 (2021): 706, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.611>.

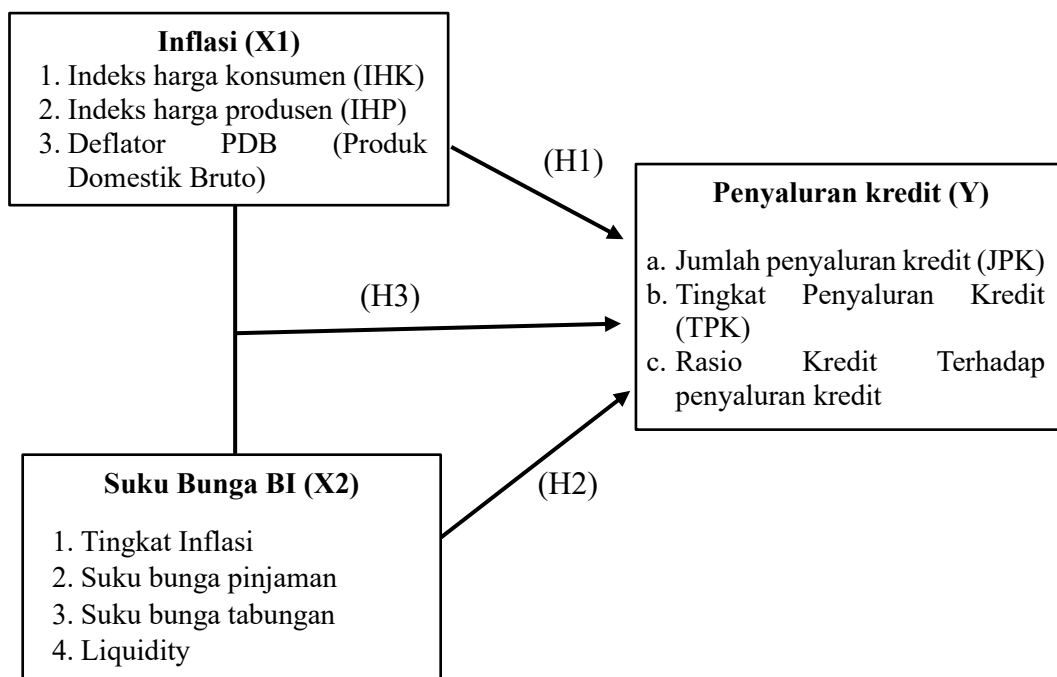
⁷³ Mila nurlaili, “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Buku 4 Periode 2015-2020” *jurnal ilmiah mahasiswa feb* 9 No.2 (2021):3. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7716>.

⁷⁴ Hendra Safri *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Palopo: iain palopo, 2018), 74

⁷⁵ Hasril Andika Polihu, Tri Oldy Rotinsulu, and Dennij Mandej, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Utara Tahun 2012 – 2021,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 8 (2023): 87, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu tinjauan tentang objek yang ingin diteliti dan dituangkan kesuatu alur pemikiran penelitian.⁷⁶ Kerangka pemikiran ini tentang inflasi dan suku bunga BI terhadap penyaluran kredit pada PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen (bebas) yakni inflasi dan suku bunga dan satu variabel dependen (terikat) yaitu penyaluran kredit, sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap penyaluran kredit.

⁷⁶ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 161.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan dugaan atau jawaban sementara terkait permasalahan yang menjadi objek penelitian, yang kemudian akan diuji secara empiris kebenarannya melalui beragam cara dan alat pengujian.⁷⁷ Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: diduga tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo 2019-2024
2. H2: diduga suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo 2019-2024
3. H3: diduga inflasi dan suku bunga bank Indonesia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo 2019-2024

⁷⁷ M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–18, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (penelitian yang datanya berupa angka-angka).⁷⁸ Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variable.⁷⁹ Variable-variabel ini diukur biasanya dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁸⁰ Pendekatan kuantitatif ini akan melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik yang berkaitan dengan inflasi, suku bunga BI, dan penyaluran kredit PT. MUF cabang Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional atau penelitian analisis regresi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan statistik antara variabel-variabel yang diteliti tanpa adanya upaya untuk menentukan

⁷⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, vol. 01, 2021, 26, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %20Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksana.pdf).

⁷⁹ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 2902, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

⁸⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 5, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

hubungan sebab-akibat antara variabel tersebut.⁸¹ Dalam hal ini, variabel yang diteliti adalah inflasi, tingkat suku bunga BI, dan penyaluran kredit PT. MUF cabang Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini yakni PT Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo yang berlokasi di Kelurahan Salakoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo dan situs website Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>. Waktu penelitian pada bulan April – September tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni independen (variabel bebas) inflasi dan BI *rate*, variabel dependen (variabel terikat) penyaluran kredit.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1	Inflasi (X1)	Inflasi merupakan kondisi dimana harga umum dalam suatu negara terus meningkat secara terus-menerus yang disebabkan oleh tidak sinkronnya pengadaan barang komoditi (produksi, penentuan harga, pencetak uang dan sebagainya).	a. Indeks Konsumen (IHK) b. Indeks Harga Produsen (IHP) c. Deflator PDB (Produk Domestik Bruto)

⁸¹ Ayu Sofya et al., “Metode Survey : Explanatory Survey Dan Cross Sectional Dalam Penelitian Kuantitatif Survey Methods : Explanatory Survey and Cross Sectional in Quantitative Research” 4, no. 3 (2024): 1696.

2	Suku Bunga BI (X2)	Suku bunga adalah suatu biaya pinjaman ataupun harga yang dibayar atas dana yang telah dipinjam. Suku bunga bank indonesia merupakan suku bunga kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga antar bank.	a. Suku bunga bank sentral b. Suku bunga pinjaman c. Suku bunga tabungan
3	Penyaluran kredit (Y)	Penyaluran kredit merupakan dana himpunan yang disalurkan kepada nasabah untuk memperoleh keuntungan	a. Jumlah penyaluran kredit (JPK) b. Tingkat Penyaluran Kredit (TPK) c. Rasio Kredit Terhadap penyaluran Kredit)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan.⁸² Menurut Creswell, populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data

⁸² Dina Hermina and Nuril Huda, "Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif" 5, no. 12 (2024): 5939.

penelitian.⁸³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo periode 2019-2024, seluruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang terjadi di Indonesia periode 2019-2024.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan keseluruhan populasi.⁸⁴ Creswell menjelaskan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya.⁸⁵

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo pada tahun 2019 sampai tahun 2024, data tingkat inflasi pada tahun 2019 sampai 2024 serta data tingkat suku bunga bank Indonesia pada tahun 2019 sampai 2024.

Untuk mengambil sampel dengan menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan jika semua anggota populasi menjadi sampel.⁸⁶

⁸³ Suharyani Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, and Farida Herna Astuti, "Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin," *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023): 472, <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>.

⁸⁴ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 27, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

⁸⁵ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" *jurnal ilmiah profesi pendidikan* 9, No. 4 (2024):2724. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020, 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸⁷

Pada penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1 Dokumentasi

Dokumentasi disini disebut pula dengan data sekunder, yaitu dimana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber dan juga publikasi melalui media.⁸⁸ Data tersebut meliputi jumlah penyaluran kredit PT MUF cabang Palopo yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo, data inflasi dan tingkat suku bunga BI yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia.

2 Studi pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilengkapi pula dengan membaca, mempelajari, dan menganalisa

⁸⁷ Dadan Darmawan et al., "Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1 (2021): 78, <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>.

⁸⁸ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: jurnal pendidikan islam* 1, no. 2 (2023): 4. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.

berbagai literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁸⁹

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat, formulir, atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dan valid sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁹⁰ Sehingga instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini berupa dokumentasi yaitu jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk arsip, dokumen, buku, dan laporan yang bisa dipakai untuk mendukung hasil penelitian ini. Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo, dan laporan tahunan mengenai tingkat inflasi dan tingkat suku bunga BI yang di publish pada situs web bank Indonesia selama periode 2019-2024.

⁸⁹ Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

⁹⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi, "Metode Penelitian Kuantitatif. (Yogyakarta: deepublish, 2020), 32

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independent atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁹¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁹² Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁹³ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi dengan melakukan uji *durbin watson* (d). hasil perhitungan *durbin-watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d

⁹¹ Gun Mardiatmoko, “Pentingnya Ujiasumsiklasik Pada analisis Regresi Linier berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda”, *jurnal ilmu matematika dan terapan* 14, No. 3 (2020):335. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

⁹² Agha De Aghna Setya Budi, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra, “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 4, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

⁹³ Nada Ulayya Martaningtyas, Evita Ayu Septiyaningrum, and Zulfirhan Maulana, “Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik terhadap Kesalahan Inferensi Dalam Analisis Ekonometrika,” *SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 258, <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim>.

pada $\alpha = 0,05$, pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi korelasi.⁹⁴

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat uji glesjer.⁹⁵

d. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya

⁹⁴ Narli Risda Astridawati Silalahi, Adinda Aulia Hafsari, Dina Situmorang And Dicky Perwira Ompusunggu Emaninta Br Ginting, Ari Bayuma Girsang, Mikhael Martin⁶, Elvi Febriyansi, "Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, Dan Heterokedastisitas Risda," *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 8, No. 12 (2024): 222.

⁹⁵ Farah Amalia Firdausya and Rachmah Indawati, "Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020," *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 794, <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.

multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleran serta variance inflation factor (VIF).⁹⁶

Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya. Serta menurut Ghazali uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation factor atau VIF. Data dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .⁹⁷

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model linier regresi yang dipakai guna menganalisis pengaruh dari sebagian variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bermanfaat guna memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai dari variabel independen bertambah atau berkurang serta memutuskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah setiap variabel independen berhubungan secara pasti atau berlawanan.⁹⁸

⁹⁶ Azizah, "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4 (2021): 63–64, https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5.

⁹⁷ Irma Susanti and Fazrina Saumi, "Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang," *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan* 4, no. 2 (2022): 12.

⁹⁸ Isma Muthahharah and Inayanti Fatwa, "Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STKIP Pembangunan," *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)* 10, no. 1 (2022): 54, <https://doi.org/10.24252/msa.v10i1.25145>.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan derajat kebebasan 5%. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai t tabel dapat dilihat pada t statistic pada $df = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Atau jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.⁹⁹

b. Uji signifikan simultan (Uji F)

Dalam menguji variabel independen terdapat variabel dependen pada uji f yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan melihat signifikan yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = (5\%)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima¹⁰⁰

c. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu

⁹⁹ Dudung Hadiwiwijaya, "Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Organization Citizenship Behavior (OCB) Di PT. Pleno Anugrah Dinamika Jakarta," *Manajemen Bisnis* 13, no. 1 (2024): 41, non-dwnldmngn-download-dont-retry2download.

¹⁰⁰ Prilly Kurnia Putri Manoppo, Bernhard Tewal, and Irvan Trang, "Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja Dan Integritas Terhadap Produktivitas Karyawan Di PT. Empat Saudara Manado," *Jurnal EMBA* 9, no. 4 (2021): 777, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36595%0A>.

Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.¹⁰¹

¹⁰¹ Billy Nugraha “Pengembangan Uji Statistic: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik” (Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2022), 12-15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam dunia perekonomian PT. Mandiri Utama *Finance* (MUF) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak disektor perbankan dan merupakan anak perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk. PT Mandiri Utama Finance (MUF) cabang Palopo didirikan pada tanggal 17 September 2018 sebagai anak usaha dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang bergerak di sektor pembiayaan. MUF menjalankan usaha pembiayaan multiguna, modal kerja dan investasi untuk melayani kebutuhan masyarakat Indonesia. MUF berizin dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Izin Pembiayaan Konvensional nomor KEP-81/D.05/2015 dan Izin pembiayaan syariah nomor KEP-36/NB.223/2018. PT Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo memiliki KSKC (Kantor selain kantor cabang)/MUFnet Mangkutana yang berada diwilayah Kecamatan Tomoni, Luwu Timur. Adapun jangkauan wilayah pemasaran MUF cabang Palopo adalah Luwu Raya di antaranya kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, kabupaten Toraja Utara serta Tanah Toraja.

Orientasi pada bisnis Mandiri Utama Finance didukung oleh sistem yang sudah terintegrasi antara cabang dan kantor pusat. Dalam mendukung aktivitas operasional, mandiri utama finance juga telah memiliki total 70 jaringan kantor, yang terdiri dari 22 jaringan kantor cabang dan 48 jaringan kantor non cabang. Bank mandiri sebagai induk perusahaan akan mendukung pengembangan bisnis seluruh

perusahaan anak sebagai bagian dari strategi integrasi dan pengembangan mandiri group melalui jaringan bisnis yang luas dengan jumlah volume nasabah yang besar.

Mandiri Utama *Finance* sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia menawarkan kemudahan untuk mendapatkan pembiayaan mulai dari pembiayaan mobil baru & bekas, motor baru & bekas, serta pembiayaan multiguna. Mandiri utama finance akan selalu hadir dengan menyediakan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen dan memberikan pengalaman yang menguntungkan untuk calon nasabah.¹⁰²

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Penyaluran Kredit

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjam dengan suatu janji, pembayaran akan dilakukan pada jangka waktu yang telah disepakati. Penyaluran kredit merupakan penyaluran dana dari bank ke nasabah dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Penyaluran kredit juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pengalokasian dana, yaitu menjual kembali dana yang diperoleh dari kegiatan penghimpun dana melalui kredit. Berikut ini perkembangan jumlah penyaluran kredit PT MUF cabang Palopo dari tahun 2019 hingga tahun 2024:

¹⁰² Mandiri Utama Finance, "SEJARAH PERUSAHAAN," www.muf.co.id, 2025, <https://www.muf.co.id/cabang-muf/muf-palopo/>.

Tabel 4.1 Jumlah Penyaluran Kredit PT. MUF cabang Palopo periode 2019-2024

Tahun	Total Penyaluran Kredit
2019	101,681,269,320
2020	60,791,242,313
2021	101,165,045,769
2022	173,982,411,833
2023	203,453,808,270
2024	179,364,295,536

Sumber: Laporan Keuangan PT.MUF cabang Palopo 2019-2024

Tabel 4.1 menampilkan peningkatan jumlah penyaluran kredit PT. Mandiri Utama *Financei* periode 2019-2024 dengan cover area Luwu Raya, jumlah penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo mengalami fluktuasi. Terhitung sejak tahun 2019 kredit yang disalurkan sebesar 101.681.269.320 kemudian pada tahun 2020 turun sebesar 60.791.242.313 dan terus meningkat pada tahun 2021 hingga 2023. namun menurun pada tahun 2024 sebesar 179.364.295.536. penyaluran kredit yang terus berubah dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tidak hanya itu, faktor lain yang sangat berpengaruh ialah tingkat penjualan.

b. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan yang dapat mengubah harga-harga suatu barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu disuatu wilayah ekonomi. Besarnya tingkat inflasi kemungkinan dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit suatu perusahaan pembiayaan, dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan jumlah kredit yang disalurkan menurun. Berikut di bawah ini menggambarkan kenaikan tingkat inflasi dari tahun 2019 ke tahun 2024

Tabel 4.2 Tingkat inflasi tahun 2019-2024

Tahun	Tingkat Inflasi
2019	2,71%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%
2024	1,57%

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Tabel 4.2 menggambarkan perkembangan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024. Data tersebut menunjukkan persentase inflasi pada setiap tahunnya. Inflasi merupakan indikator penting dalam ekonomi yang mencerminkan kenaikan harga-harga secara umum. Pada tahun 2019 inflasi berada pada tingkat 2,71% yang menurun menjadi 1,68% ditahun 2020, kemudian sedikit meningkat pada tahun 2021 menjadi 1,87% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,51%, tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 2,61%. Dan pada tahun 2024 berada pada angka 1,57%.

c. Suku bunga

Suku bunga adalah tingkat presentase yang dikenakan atas pinjaman atau investasi yang dilakukan oleh suatu lembaga keuangan. Suku bunga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral, kondisi pasar keuangan, permintaan dan penawaran dana, risiko kredit, dan profil keuangan peminjam atau investor. Berikut di bawah ini menggambarkan kenaikan tingkat BI rate :

Tabel 4.3 Tingkat BI Rate 2019-2024

Tahun	Tingkat BI Rate
2019	5%
2020	3,75%
2021	3,50%
2022	5,50%
2023	6%
2024	6%

Sumber: <https://www.bi.go.id/>

Tabel 4.3 menggambarkan perkembangan BI *rate* di Indonesia selama periode 2019-2024. Pada tahun 2019, BI *rate* berada pada tingkat 5%, kemudian pada tahun 2020 BI *rate* kembali menurun menjadi 3,75, dan mengalami penurunan yang lebih lanjut ditahun 2021 menjadi 3,50%. Lalu mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 5,50%. Dan tetap stabil diangka 6,00% pada tahun 2023 hingga 2024.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000030
	Std. Deviation	4419574177.52173700
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, menunjukkan bahwa nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang dianalisis berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.269	4483168440.99 628	.668
a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi					
b. Dependent Variable: Penyaluran kredit					

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut nilai DW sebesar 0,668 lebih kecil dari batas dL sebesar 1.6751. sehingga berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam Durbin Watson jika nilai $d <$ dari DL maka terjadi gejala autokorelasi. Sehingga apabila terjadi gejala autokorelasi maka penyembuhannya menggunakan metode *cochrane-orcutt*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.040	3401143064.43 623	2.294
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					

Sumber: Data Sekunder SPSS, 2025

Berdasarkan uji autokorelasi awal diperoleh nilai Durbin-Watson yang menunjukkan adanya autokorelasi positif karena berada di bawah batas bawah ($dL = 1,5611$ dan $dU = 1,6751$). oleh karena itu dilakukan pengujian ulang menggunakan metode Durbin-Watson *Cochrane-Orcutt* dengan

mentransformasi data melalui lag variabel. Setelah dilakukan pengujian metode Durbin-Watson *Cochrane-Orcutt*, diperoleh $DW = 2,294$. Nilai ini berada dalam rentang aman yaitu antara $dU (1,6751)$ dan $4-Du (2,3249)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1645352492.398	1474095715.756		1.116 .268
	Inflasi	-294660880.177	261537767.661	-.137	-1.127 .264
	BI Rate	554127650.025	298292022.827	.226	1.858 .067

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel prediktor inflasi dan BI *rate* memiliki *p-value* yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji glejser dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.926	1.080
	BI Rate	.926	1.080

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2025

Pada tabel tersebut terdapat nilai tolerance setiap variabel berada pada batas lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF untuk setiap variabel berada batas di bawah 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada tingkat multikolinearitas yang signifikan antara variabel prediktor dalam regresi yang diuji.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-602497629.667	2544757085.755		.814
	Inflasi	1472938599.884	451497199.493	.344	.002
	BI Rate	1610446269.727	514946709.769	.330	.003

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: *Data Sekunder diolah SPSS, 2025*

Dari tabel output SPSS versi 23 dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel inflasi sebesar 1472938599,884 dan variabel BI rate 1610446269,727 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -602497629,667 + 1472938599,884 X_1 + 1610446269,727 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai constant (a) sebesar -602497629,667 yang menunjukkan nilai variabel penyaluran kredit ketika semua variabel independen adalah nol
- Koefisien regresi inflasi adalah 1472938599,884 yang menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam variabel inflasi berkorelasi positif

dengan peningkatan sebesar 1472938599,884 pada variabel penyaluran kredit jika variabel independen lainnya tetap konstan.

- c. Koefisien regresi suku bunga bank Indonesia adalah 1610446269,727 yang menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam variabel suku bunga bank Indonesia berkorelasi positif dengan peningkatan sebesar 1610446 269,727 pada variabel suku bunga, jika variabel independen lainnya tetap konstan.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-602497629.667	2544757085.755		-.237	.814
Inflasi	1472938599.884	451497199.493	.344	3.262	.002
BI Rate	1610446269.727	514946709.769	.330	3.127	.003

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: *Data Sekunder diolah SPSS, 2025*

Uji t (uji koefisien regresi Secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel X berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel Y. diperoleh $T_{tabel} = 1,995$. Berdasarkan pada tabel hasil output spss versi 23 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel X1 (inflasi), terdapat tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan T_{hitung} (3,262) lebih besar dari T_{tabel} (1,995). Dalam hal ini mengindikasikan bahwa tingkat inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (penyaluran kredit).

- 2) Variabel X2 (*BI rate*), terdapat tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, dan T_{hitung} (3,127) lebih besar dari T_{tabel} (1,995) dalam hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *BI rate* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (penyaluran kredit).

b. Uji Signifikansi Simultan (uji f)

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56400157804109890000 0.000	2	28200078902054945 0000.000	14.031	.000 ^b
	Residual	13868171496538030000 00.000	69	20098799270344970 000.000		
	Total	19508187276949020000 00.000	71			

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit
b. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,031 dan apabila nilai F_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 3,13 maka nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} yang digunakan atau $14,031 > 3,13$ kemudian nilai p-value atau signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan BI rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.269	4483168440.99628
a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2025

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai *R Square* (R^2) adalah 0,269 atau 26,9%, yang berarti 26,9% variabel penyaluran kredit bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian yaitu inflasi dan suku bunga bank Indonesia. Sedangkan sisanya ($100\% - 26,9\% = 73,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan

1 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan PT. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo Periode 2019-2024

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai T hitung variabel inflasi sebesar 3,262 dan T tabel 1,995 maka nilai T-hitung variabel inflasi lebih besar dari nilai T tabel yang digunakan atau $3,262 > 1,995$ dan nilai p-value atau signifikansi variabel inflasi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, artinya, setiap pergerakan yang terjadi pada tingkat inflasi Indonesia akan mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan. Hasil yang

diperoleh relevan dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa diduga tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Pertiwi yang berjudul “Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai PT Pegadaian Indonesia tahun 2011-2020” Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi dimana terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum mulai dari barang komoditas dan biaya jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi menjadi salah satu faktor penghambat penyaluran kredit, karena daya beli masyarakat akan menurun sehingga malas mengambil kredit, namun hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit hal ini berarti kenaikan inflasi mendorong masyarakat untuk tetap mengandalkan kredit guna memenuhi kebutuhan konsumsi atau usaha. pada dasarnya kenaikan tingkat harga tersebut membuat masyarakat khususnya golongan menengah ke bawah dan berpendapat tetap, akan membutuhkan lebih banyak tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan terdorong untuk melakukan pinjaman kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes oleh Boediono yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya sebagian masyarakat yang hidup di luar dari batas ekonominya, sehingga permintaan masyarakat terhadap suatu barang akan melebihi jumlah yang telah tersedia. Biasanya masyarakat dalam golongan ini akan mengusahakan untuk memperoleh dana tambahan di luar batas

kemampuan ekonominya sehingga segala bentuk keinginannya dapat terpenuhi. Sementara pada tahun 2020 pertumbuhan kredit sempat berkontraksi, meskipun suku bunga ikut menurun, bahkan OJK telah menerapkan kebijakan restrukturisasi. Hal ini terjadi karena lembaga keuangan lebih memperhatikan NPF (*Non performing loan*) yang meningkat, sementara debitur menunda permintaan kredit karena pendapatan dan daya beli masyarakat yang menurun.¹⁰³

2 Pengaruh Tingkat suku bunga bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo periode 2019-2024

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai T-hitung variabel suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) sebesar 3,172 dan lebih besar dari nilai T tabel 1,995 atau $3,172 > 1,995$ dan p-value atau nilai signifikansi variabel *BI rate* sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *BI rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya setiap perubahan tingkat suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) dalam mengendalikan inflasi serta menjaga stabilitas ekonomi, akan mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan. Hasil yang diperoleh relevan dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa diduga tingkat suku bunga bank

¹⁰³ Muhammad Kurniawan, Fitri Ani Dwi Lusiana, Fitri Salsabila, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023" 2, No. 3 (2024): 208.

Indonesia (*BI rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan K. Marsela dan N.M. Suci, dengan judul “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan *Non Perfoeming Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Kabupaten Klungkung yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia” hasil penelitian menyatakan variabel *BI rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

kenaikan suku bunga bank Indonesia menjadi salah satu acuan terhadap suku bunga kredit yang ada dilembaga keuangan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, masyarakat akan malas mengambil kredit, karena suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman, sehingga kurang menarik bagi peminjam. Hal ini sejalan dengan teori klasik tentang suku bunga yang menyatakan makin tinggi tingkat suku bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.¹⁰⁴ Investasi tergantung dari tingkat suku bunga, makin tinggi suku bunga keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, begitupun sebaliknya. Suku bunga yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko kredit macet, karena peminjam kesulitan membayar cicilan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit ialah Tingkat persaingan dan karakter yang unik.

¹⁰⁴ Damanik, Napitu and Dina Valentina Pratiwi, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2013-2021” *Jurnal Ilmiah Accusi* 5, no. 1 (2023): 16

3 Pengaruh Inflasi dan Tingkat suku bunga bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama *Finance* cabang Palopo periode 2019 – 2024

Berdasarkan hasil uji F pada output SPSS versi 23, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,031 dan apabila nilai F tabel sebesar 3,13 maka nilai F hitung model tersebut lebih besar dari F tabel yang digunakan atau $14,031 > 3,13$. Kemudian nilai p-value atau sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo dengan pengaruh sebesar 0,269 (26,9%), dari hasil *R Square* bahwa 73,1% variabilitas yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga adanya kemungkinan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi penyaluran kredit, contohnya faktor internal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat Non-Performing Loan (NPL), serta Rasio Kecukupan Modal atau (CAR). Dimana jika tersedianya dana pihak ketiga (DPK) yang besar, hal ini memungkinkan bank untuk menyalurkan lebih banyak kredit. Tingginya Non-performing Loan (NPL) menunjukkan adanya risiko kredit macet sehingga bank cenderung mengurangi penyaluran kredit, kemudian faktor internal lainnya seperti Rasio Kecukupan modal (CAR), jika tingkat kecukupan modal tinggi hal ini menunjukkan kesehatan finansial bank, yang memungkinkan penyaluran kredit yang lebih besar.

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan meningkatkan daya beli masyarakat dan membutuhkan dana tambahan sehingga permintaan kredit cenderung meningkat. Sementara itu suku bunga bank Indonesia yang naik dapat berdampak pada biaya pinjaman yang lebih tinggi dan menurunkan jumlah kredit yang akan disalurkan. Oleh karena itu dengan meningkatnya inflasi dan BI *rate*, dapat menjadi pertimbangan agar setiap Perusahaan pembiayaan untuk meninjau dan mengoptimalkan strategi pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional serta mencari sumber pendapatan alternatif, selain itu Perusahaan perlu memperkuat manajemen risiko dan diversifikasi portofolio untuk mengurangi dampak negatif dari kenaikan suku bunga bank Indonesia dan inflasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance. Hal ini dinyatakan pada hasil uji t variabel inflasi menunjukkan p-value sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
2. Secara parsial variabel suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance. Hal ini dinyatakan pada hasil uji t variabel suku bunga bank Indonesia (*BI rate*) menunjukkan p-value sebesar 0,003 dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$.
3. Secara simultan variabel inflasi dan suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pembiayaan PT. Mandiri Utama Finance dengan pengaruh 26,9%.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Perusahaan pembiayaan khususnya PT. Mandiri Utama Finance dan peneliti selanjutnya

1. PT. Mandiri Utama *Finance* perlu memperhatikan kebijakan suku bunga bank Indonesia, dan melakukan strategi yang tepat dalam mengelola biaya pinjaman. Biasanya hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi operasional yakni mengendalikan biaya serta peningkatan produktivitas, diversifikasi sumber pendanaan dan manajemen risiko yang efektif.
2. Karena inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, maka PT. Mandiri Utama *Finance* perlu memantau pergerakan inflasi setiap tahun dan meningkatkan suku bunga pinjaman untuk mengurangi permintaan kredit serta melakukan diversifikasi portofolio pinjaman untuk mengurangi risiko kredit.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi penyaluran kredit, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal misalnya, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loan, Rasio Kecukupan Modal (CAR) serta faktor-faktor lainnya. sehingga memperoleh Gambaran lebih luas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada lingkup konvensional, diharapkan peneliti selanjutnya dapat dilakukan pada lingkup syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Marwan Mustafa, Ratna. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Regional* 06, no. 3 (2023): 12–24.
- Adrian Sutawijaya, Zulfahmi. "Inflasi Di Indonesia :." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8, no. 2 (2022): 86–101.
- Afton, Pramudhya, and Ukas Ukas. "Analisis Yuridis Dampak Inflasi Terhadap Pekerja Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan." *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i4.7855>.
- Aida, Farchati Umu, and Muhammad Yazid. "Pengaruh Suku Bunga Dan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah" 8, no. 2 (2024).
- Andika, Andri. "Pengaruh Harga Emas, Suku Bunga, Tingkat Inflasi Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Pegadaian (Persero) Upc Sambas Tahun 2016-2020 Andri." *Curvanomic* 6, no. 6 (2020): 1–32.
- Anggraini, Aprilia, and Ris Yuwono Yudo Nugroho. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 1 (2021): 27–39. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/20420/14132>.
- Anggun Putri Tania, Andriani Lubis. "Pengaruh Bank Indonesia Rates Dan Federal Funds Rates Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Periode 2018-2021)." *Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan* (2016), 4, no. ISSN 2320-5407 (2016): 477–86.
- Aqidah, Nur Ariani, Ishak Ishak, Takdir Takdir, and Mutmainnah Azzahra. "Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Syariah Dan Konvensional Dalam Memengaruhi Inflasi Di Indonesia." *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 2345–53. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.990>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arhami, and Adzan Noor Bakri. "Failure Handling Strategy for Micro People Business Credit (Kur)." *Journal of Sharia Economics* 4, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/10.22373/jose.v4i1.2457>.

- Azizah. "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4 (2021): 61–69. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Cinda Siska Pratiwi, Sri Prilmayanti Awaluddin. "Peran Emas Dalam Melindungi Aset Kekayaan Dari Inflasi Dan Penurunan Nilai Rupiah." *Jurnal Sains Manajemen Nitro* 3 (2024): 13–22. doi:<https://doi.org/10.56858/jsmn.v3i1.255>.
- Cintiya, Cintiya, and Riswan Riswan. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 10 (2022): 1931–38. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.282>.
- Damanik, Elfina Okto Posmaida, Resna Napitu, and Dina Valentina Pratiwi. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021." *Jurnal Ilmiah Accusi* 5, no. 1 (2023): 14–24. <https://doi.org/10.36985/a86hy427>.
- Darmawan, Dadan, Indra Sudrajat, M Kahfi, Zaeni Maulana, Budi Febriyanto, "Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1 (2021): 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>.
- Dyah Triastuti, Endah Winarti, and M. Taufiq. "Pengaruh Kurs, Deposito Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Dengan Kredit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia)." *Jurnal Kendali Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 112–41. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i2.235>.
- Eka Rahmawati, Wahyu, and Setyobudi Setyobudi. "Analisis Inflasi-Kurs Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan* 1, no. 2 (2023): 52–61. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.164>.

- Eltania, Merry. “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit.” *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 1, no. 1 (2022): 25–37. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.03>.
- Febri Ramadhani, Nurhadi, Bambang Heryanto, Suharto. “Pandangan Penyebab Inflasi Menurut Perspektif Al-Maqrizi.” *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2024): 49–55.
- Finance, Mandiri Utama. “Sejarah Perusahaan.” www.muf.co.id, 2025. <https://www.muf.co.id/cabang-muf/muf-palopo/>.
- Firdausya, Farah Amalia, and Rachmah Indawati. “Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020.” *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 793–96. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.
- Fitri Ani Dwi Lusiana, Fitri Salsabila, Muhammad Kurniawan. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023” 2, no. 3 (2024): 203–24.
- Hadiwiajaya, Dudung. “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Organization Citizenship Behavior (OCB) Di PT. Pleno Anugrah Dinamika Jakarta.” *Manajemen Bisnis* 13, no. 1 (2024): 34–49. [non-dwnldmgr-download-dont-retry2download](https://doi.org/10.21776/manajemen-bisnis.v13i1.14069).
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia.” *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 17–26.
- Hakim, Andy. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1283–91. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>.
- Handayani, Wiwin, and Suyatmin Waskito Adi. “Melakukan Pinjaman Modal Usaha Di Kabupaten Sragen (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Eka Warsa Tanggel Cabang Gemolong Tahun 2020 Sampai Dengan 2023)” 17, no. 2 (2024): 2116–26.
- Hermina, Dina, and Nuril Huda. “Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif” 5, no. 12 (2024): 5937–48.

- Ilham, Herlinda Sultan. "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Secara Kredit (Studi Kasus Di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan)." *Journal Of Institution And Sharia Finance* 2, no. 1 (2019): 53–64. https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/1494.
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Vol. 01, 2021. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode_Penelitian_Kuantitatif%28Panduan%20Praktis_Merencanakan%2C_Melaksa.pdf).
- Immanuel Wicaksono, Don Afrid, and Ir. Budi Santosa Kramadibrata, MBA. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Umkm Binaan Komunitas Jakpreneur Cipayung." *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 487–500. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.186>.
- Indriani, Vivi, and Widhi Ariestianti Rochdianingrum. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan Pdb Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no. 4 (2022): 1–21.
- Jeray, Jessy, Satria Yoga Putra, and Erni Febrina Harahap. "Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9, no. 1 (2023): 95–103. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>.
- Jufriadi, Jufriadi, and Imaduddin Imaduddin. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 9 (2022): 4204–17. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1662>.
- Kurniawan, Galih Puji, Salsabila Zahra Shalikhah, Hanifah Shofiat, Nuha Nur Azizah, and Mahmud Mochtar. "Aspek Hukum Anjak Piutang: Kepastian, Kelebihan Dan Kekurangannya Sebagai Alternatif Pembiayaan Konsumen." *Jurnal Tana Mana* 4, no. 1 (2023): 374–81.
- Lia Purnama Sari, Marwah Auliyani, Nurul Jannah. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 01, no. 7 (2021): 411–18. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/815>.

- Liviawati, Liviawati, Gusmarila Eka Putri, and Jeni Wardi. "Analisis Pengaruh Modal, Likuiditas, Efisiensi, Suku Bunga Sbi, Inflasi, Daya Beli Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Bumh." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2023): 91–97. <https://doi.org/10.31849/jieb.v20i1.8389>.
- Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY : Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Mahendra, A., Mekar Meilisa Amalia, and Hengky Leon. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia." *Owner* 6, no. 1 (2022): 1069–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>.
- Manoppo, Prilly Kurnia Putri, Bernhard Tewal, and Irvan Trang. "Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja Dan Integritas Terhadap Produktivitas Karyawan Di PT. Empat Saudara Manado." *Jurnal EMBA* 9, no. 4 (2021): 773–81. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36595%0A>.
- Marsela, K, and N.M. Suci. "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Kabupaten Kelungkung." *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 3 (2022): 519–28. <https://repo.undiksha.ac.id/10427/>.
- Martaningtyas, Nada Ulayya, Evita Ayu Septiyaningrum, and Zulfirhan Maulana. "Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik terhadap Kesalahan Inferensi Dalam Analisis Ekonometrika." *SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 255–65. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/sjim>.
- Maysarah, Nur Rahmah, Lucky Widyarto, Christoforus Erik Pb, Indra Suhendra, and Cep Jandi Anwar. "Analisis Pengaruh Hubungan Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 623–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8260623>.
- Mursyid, Nurherlina, Isdayanti. "Eksplorasi Brand Loyalty Pada Lembaga Keuangan Non-Bank: Perspektif Anggota Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja" 08, no. 5 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15193>.
- Muthahharah, Isma, and Inayanti Fatwa. "Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STKIP Pembangunan." *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)* 10, no. 1 (2022): 53–60. <https://doi.org/10.24252/msa.v10i1.25145>.

- Nainggolan, Chatherine, and Hasan Basri. "TALENTA Conference Series Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Analysis of The Influence of Interest Rates and Third Party Funds on Loans in Commercial Banks in Indonesia" 06 (2023): 1–5. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1675>.
- Naro, Vania Maria Sarmiento, Anak Agung Sri Purnami, and I Gusti Ayu Athina Wulandari. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I) -2018(IV)." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 1 (2021): 28–38. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3148.28-38>.
- Nia Yolanda, Rita Dwi Putri, Nidia Anggreni. "Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Citra Perbankan Dan Persepsi Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Selayo)." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 5 (2022): 77–86.
- Novarisna Tefbana, Welhelmina M. Ndoen, Reyner F. Makatita, Paulina Y., and Amtiran. "Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada KSP Maduma Kota Kupang," 2022, 143–54.
- Nurbayani, Uswatun Hasanah Agussalim Sri Undai. "Tinjauan Determinasi Investasi, Ekspor, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Suku Bunga Atas Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi Termaju Di Pulau Sulawesi" 3 (2024): 1–130.
- Octovian, Reza, and Dijan Mardiaty. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020." *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021): 205–13. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.59>.
- Octovian, Reza, and Mutiara Mulidia. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2021." *Journal of Research and Publication Innovation* 1, no. 4 (2023): 1365–76. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>.
- Padang, Novi Natalia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2022): 110–18. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1751>.

- Pagiu, Chrismesi, and Rati Pundissing. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 5 (2022): 2411–18. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2759>.
- Panjaitan, Rahayu Sri Ningsih. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Perbankan Di Provinsi Kalimantan Tengah" 7, no. 1 (2021): 13–24.
- Polihu, Hasril Andika, Tri Oldy Rotinsulu, and Dennij Mandej. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Utara Tahun 2012 – 2021." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 8 (2023): 85–96. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Rahajaan, Fitria Nita. "Bunga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Melalui Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tual." *Jurnal Economics and Business* 1, no. 2 (2023): 18–32.
- Rahayuningsih, Susilowati, Annisak Isnaeni Rusmiyanti, Imada Wiken Al Khildina, and Nur Alifah Fajariah. "Implementasi Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Kendaraan Bermotor Di Mandiri Utama Finance Jember." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 1832–40. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2555>.
- Ramadhan, Dea, Fadhillah, Simamora, and Saur C. "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi." *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2, no. 2 (2022): 142–53. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Ramadhayanty, Nexia Nada, and Efriyanto. "Pengaruh Npl, Roa, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kpr Pada Pt Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2015-2022." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023).
- Ramandhana, Dwitya Yulia, A A Ketut Jayawarsa, and Silvia Azita. "Warmadewa Economic Development Journal Ekonomi , Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequa- Cy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat." *Warmadewa Economic Development Journal* 1, no. 1 (2018).
- Risda Astridawati Silalahi, Adinda Aulia Hafsari, Dina Situmorang, Narli, and Dicky Perwira Ompusunggu Emaninta Br Ginting, Ari Bayuma Girsang, Mikhael Martin6, Elvi Febriyansi. "Hasil Perhitungan Asumsi Klasik:

Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, Dan Heterokedastisitas Risda.” *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 218–25.

Rita Retnosari. “Analisa Kelayakan Kredit Usaha Mikro Berjalan Pada Perbankan Dengan Metode Naive Bayes.” *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer* 8, no. 1 (2021): 53–59. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v8i1.2848>.

Saraswati, Birgitta Dian, and Rio Maggi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia: Model Demand Pull Inflation.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6, no. 2 (2013): 71–77.

Sari, Desy M, Dheya R Putri, Khairun Nisa, and Radhiya A Nayla. “Kajian Literatur : Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Inflasi.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 278–88.

Sari, Laynita, Nurfazira Nurfazira, and Renil Septiano. “Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Lq 45.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 6 (2021): 702–13. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.611>.

Sasmitha, Jonathan Lucky, and Budi Harto. “Analisa Perhitungan Suku Bunga Pinjaman Harian Pada Aplikasi Pinjaman Online Legal Menggunakan Metode Simple Interest.” *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 7, no. 2 (2021): 132–39. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v7i2.665>.

Setya Budi, Agha De Aghna, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra. “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

Siti Lestari, Mrihrahayu Rumaningsi, Kurniawati Darmaningrum. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) ‘Lestari Mekar’ Di Kabupaten Sragen.” *Pharmacognosy Magazine* 3, no. 1 (2022): 399–405.

Sofya, Ayu, Nusyahbani Chusnul Novita, Muhammad Win Afgani, Muhammad Isnaini, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. “Metode Survey : Explanatory Survey Dan Cross Sectional Dalam Penelitian Kuantitatif Survey Methods : Explanatory Survey and Cross Sectional in Quantitative Research” 4, no. 3 (2024): 1695–1708.

Srikandi, Safira Dewi, and Andri Syahputra. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2017 – 2021).” *Jurnal Revenue* 3, no. 2 (2023): 727–42.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Suharyani, Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, and Farida Herna Astuti. “Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin.” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023): 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>.

Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

Susanti, Irma, and Fazrina Saumi. “Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang.” *Gamma-Pi: Jurnal Matematika Dan Terapan* 4, no. 2 (2022): 38–42.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Syarief Iskandar, Ahmad, Muhammad Nur alam Muhajir, Ambas Hamida, and Erwin. “Pengaruh Lembaga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia.” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2023): 87. <http://dx.doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>.

Taufik, Abghian, Dzaky. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2001-2020.” *Diponegoro Journal of Economics* 10 (2021): 372. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>.

Timothy Jonathan Josafat Tumbelaka, Grace H. Tampongangoy, Jolanda M Korua. “Tinjauan Hukum Terhadap Jaminan Keamanan Kartu Kredit Sebagai Alternatif Pengganti Uang Tunai.” *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat* 12, no. 4 (2024).

Zaki, M., and Saiman Saiman. “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–18. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>.

Zakiyyatun Nisak, and Ahmad Budiman. “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Di Sektor Property Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.” *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi*

Bisnis, Kewirausahaan 10, no. 2 (2023): 175–86.
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.874>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Data Penyaluran Kredit PT. MUF Cabang Palopo (Data Bulanan) 2019-2024

No	Periode	Penyaluran Kredit
1	Januari 2019	7.447.573.479
2	Februari 2019	9.105.196.471
3	Maret 2019	10.129.241.684
4	April 2019	7.018.683.240
5	Mei 2019	10.174.926.552
6	Juni 2019	6.498.525.989
7	Juli 2019	6.310.572.784
8	Agustus 2019	8.444.775.041
9	September 2019	5.117.258.562
10	Oktober 2019	7.629.389.353
11	November 2019	10.953.000.000
12	Desember 2019	12.851.626.165
13	Januari 2020	7.558.062.658
14	Februari 2020	8.803.881.797
15	Maret 2020	11.906.996.597
16	April 2020	567.268.779
17	Mei 2020	304.961.689
18	Juni 2020	1.617.201.363
19	Juli 2020	2.251.674.779
20	Agustus 2020	5.015.128.259
21	September 2020	6.321.601.661
22	Oktober 2020	4.303.180.408
23	November 2020	5.885.356.943
24	Desember 2020	6.255.927.380
25	Januari 2021	4.672.641.754
26	Februari 2021	4.232.021.030
27	Maret 2021	7.645.909.407
28	April 2021	7.783.457.056
29	Mei 2021	6.190.492.658
30	Juni 2021	9.000.960.401
31	Juli 2021	6.272.952.548
32	Agustus 2021	7.516.237.489
33	September 2021	10.879.240.643
34	Oktober 2021	11.220.783.830
35	November 2021	11.467.768.306
36	Desember 2021	14.282.580.647
37	Januari 2022	10.162.529.389
38	Februari 2022	11.415.099.772
39	Maret 2022	12.618.970.457

40	April 2022	16.853.395.774
41	Mei 2022	10.533.121.771
42	Juni 2022	13.824.569.829
43	Juli 2022	14.604.472.092
44	Agustus 2022	15.211.683.947
45	September 2022	14.635.314.760
46	Oktober 2022	17.681.490.156
47	November 2022	15.155.286.781
48	Desember 2022	21.286.477.105
49	Januari 2023	16.333.525.163
50	Februari 2023	12.115.580.799
51	Maret 2023	13.201.273.122
52	April 2023	15.670.746.018
53	Mei 2023	17.679.541.937
54	Juni 2023	16.300.618.950
55	Juli 2023	18.928.900.715
56	Agustus 2023	19.334.234.949
57	September 2023	16.781.008.103
58	Oktober 2023	16.266.560.192
59	November 2023	17.278.964.901
60	Desember 2023	23.562.853.421
61	Januari 2024	12.485.481.033
62	Februari 2024	14.510.164.423
63	Maret 2024	17.388.543.527
64	April 2024	11.304.635.788
65	Mei 2024	18.327.187.503
66	Juni 2024	12.576.045.481
67	Juli 2024	13.964.455.425
68	Agustus 2024	11.610.625.522
69	September 2024	13.700.360.529
70	Oktober 2024	14.902.144.119
71	November 2024	15.027.920.308
72	Desember 2024	23.521.731.878

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mandiri Utama Finance cabang Palopo

Lampiran 2 : Data Inflasi periode 2019-2024 (Data Bulanan)

Data Inflasi

No	Periode	Data Inflasi
1	Januari 2019	2.82 %
2	Februari 2019	2.57 %
3	Maret 2019	2.48 %
4	April 2019	2.83 %
5	Mei 2019	3.32 %
6	Juni 2019	3.28 %
7	Juli 2019	3.32 %
8	Agustus 2019	3.49 %
9	September 2019	3.39 %
10	Oktober 2019	3.13 %
11	November 2019	3 %
12	Desember 2019	2.72 %
13	Januari 2020	2.68 %
14	Februari 2020	2.98 %
15	Maret 2020	2.96 %
16	April 2020	2.67 %
17	Mei 2020	2.19 %
18	Juni 2020	1.96 %
19	Juli 2020	1.54 %
20	Agustus 2020	1.32 %
21	September 2020	1.42 %
22	Oktober 2020	1.44 %
23	November 2020	1.59 %
24	Desember 2020	1.68 %
25	Januari 2021	1.55 %
26	Februari 2021	1.38 %
27	Maret 2021	1.37 %
28	April 2021	1.42 %
29	Mei 2021	1.68 %
30	Juni 2021	1.33 %
31	Juli 2021	1.52 %
32	Agustus 2021	1.59 %
33	September 2021	1.6 %
34	Oktober 2021	1.66 %
35	November 2021	1.75 %
36	Desember 2021	1.87 %

37	Januari 2022	2.18 %
38	Februari 2022	2.06 %
39	Maret 2022	2.64 %
40	April 2022	3.47 %
41	Mei 2022	3.55 %
42	Juni 2022	4.35 %
43	Juli 2022	4.94 %
44	Agustus 2022	4.69 %
45	September 2022	5.95 %
46	Oktober 2022	5.71 %
47	November 2022	5.42 %
48	Desember 2022	5.51 %
49	Januari 2023	5.28 %
50	Februari 2023	5.47 %
51	Maret 2023	4.97 %
52	April 2023	4.33 %
53	Mei 2023	4 %
54	Juni 2023	3.52 %
55	Juli 2023	3.08 %
56	Agustus 2023	3.27 %
57	September 2023	2.28 %
58	Oktober 2023	2.56 %
59	November 2023	2.86 %
60	Desember 2023	2.61 %
61	Januari 2024	2.57 %
62	Februari 2024	2.75 %
63	Maret 2024	3.05 %
64	April 2024	3 %
65	Mei 2024	2.84 %
66	Juni 2024	2.51 %
67	Juli 2024	2.13 %
68	Agustus 2024	2.12 %
69	September 2024	1.84 %
70	Oktober 2024	1.71 %
71	November 2024	1.55 %
72	Desember 2024	1.57 %

Sumber: <https://www.bi.go.id/>.

Lampiran 3 : Data BI Rate periode 2019-2024 (Data Bulanan)

BI-7Day-RR

NO	Tanggal	BI-7Day-RR
1	17 Januari 2019	6.00 %
2	21 Februari 2019	6.00 %
3	21 Maret 2019	6.00 %
4	25 April 2019	6.00 %
5	16 Mei 2019	6.00 %
6	20 Juni 2019	6.00 %
7	18 Juli 2019	5.75 %
8	22 Agustus 2019	5.50 %
9	19 September 2019	5.25 %
10	24 Oktober 2019	5.00 %
11	21 November 2019	5.00 %
12	19 Desember 2019	5.00 %
13	23 Januari 2020	5.00 %
14	20 Februari 2020	4.75 %
15	19 Maret 2020	4.50 %
16	14 April 2020	4.50 %
17	19 Mei 2020	4.50 %
18	18 Juni 2020	4.25 %
19	16 Juli 2020	4.00 %
20	19 Agustus 2020	4.00 %
21	17 September 2020	4.00 %
22	13 Oktober 2020	4.00 %
23	19 November 2020	3.75 %
24	17 Desember 2020	3.75 %
25	21 Januari 2021	3.75 %
26	18 Februari 2021	3.50 %
27	18 Maret 2021	3.50 %
28	20 April 2021	3.50 %
29	25 Mei 2021	3.50 %
30	17 Juni 2021	3.50 %
31	22 Juli 2021	3.50 %
32	19 Agustus 2021	3.50 %
33	21 September 2021	3.50 %
34	19 Oktober 2021	3.50 %
35	18 November 2021	3.50 %

36	16 Desember 2021	3.50 %
37	20 Januari 2022	3.50 %
38	10 Februari 2022	3.50 %
39	17 Maret 2022	3.50 %
40	19 April 2022	3.50 %
41	24 Mei 2022	3.50 %
42	23 Juni 2022	3.50 %
43	21 Juli 2022	3.50 %
44	23 Agustus 2022	3.75 %
45	22 September 2022	4.25 %
46	20 Oktober 2022	4.75 %
47	17 November 2022	5.25 %
48	22 Desember 2022	5.50 %
49	19 Januari 2023	5.75 %
50	16 Februari 2023	5.75 %
51	16 Maret 2023	5.75 %
52	18 April 2023	5.75 %
53	25 Mei 2023	5.75 %
54	22 Juni 2023	5.75 %
55	25 Juli 2023	5.75 %
56	24 Agustus 2023	5.75 %
57	21 September 2023	5.75 %
58	19 Oktober 2023	6.00 %
59	23 November 2023	6.00 %
60	21 Desember 2023	6.00 %
61	17 Januari 2024	6.00 %
62	21 Februari 2024	6.00 %
63	20 Maret 2024	6.00 %
64	24 April 2024	6.25 %
65	22 Mei 2024	6.25 %
66	20 Juni 2024	6.25 %
67	17 Juli 2024	6.25 %
68	21 Agustus 2024	6.25 %
69	18 September 2024	6.00 %
70	16 Oktober 2024	6.00 %
71	20 November 2024	6.00 %
72	18 Desember 2024	6.00 %

Sumber: <https://www.bi.go.id/>.

Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000030
	Std. Deviation	4419574177.52173700
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.269	4483168440.99628	.668

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Penyaluran kredit

Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.040	3401143064.43623	2.294

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1645352492.398	1474095715.756		.268
	Inflasi	-294660880.177	261537767.661	-.137	.264
	BI Rate	554127650.025	298292022.827	.226	.067

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.926	1.080
	BI Rate	.926	1.080

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-602497629.667	2544757085.755		
	Inflasi	1472938599.884	451497199.493	.344	
	BI Rate	1610446269.727	514946709.769	.330	

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-602497629.667	2544757085.755		
	Inflasi	1472938599.884	451497199.493	.344	
	BI Rate	1610446269.727	514946709.769	.330	

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	5640015780410989000 00.000	2	28200078902054945 0000.000	14.031
	Residual	1386817149653803000 000.000	69	20098799270344970 000.000	
	Total	1950818727694902000 000.000	71		

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.269	4483168440.99628

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Inflasi

RIWAYAT HIDUP



Dewi Yulindra, lahir di Luwu Timur pada tanggal 02 April 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhajar Muchlis dan ibu yang bernama Nirmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti, perumahan Ameena residence No. 02 Kec. Bara Kota

Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 267 Lampesue. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan SMP di Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putri Palopo. Pada tahun 2018, penulis memilih melanjutkan Pendidikan SMA di Pesantren yang sama hingga tahun 2021. Pada saat menempuh pendidikan SMA, penulis menjabat sebagai anggota departemen pendidikan dalam Organisasi Pelajar Pesantren Modern Datok Sulaiman (OPPMDS) dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni Pramuka. Setelah lulus ditahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan sarjana dibidang ekonomi, yaitu program studi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institute Agama Islam Negeri Palopo yang kini sudah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Contact person penulis: *dewiyulindra243@gmail.com*